

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT MELALUI FIRM PERFORMANCE

Fitri Wulandari¹; Riris Rotua Sitorus²

Universitas Esa Unggul, Indonesia^{1,2}

Email : fitrywulandari36@gmail.com¹; riris.rotua@esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental, social, governance* terhadap *foreign direct investment* melalui *firm performance*. Jumlah Sampel dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang berjumlah 13 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini yaitu *environmental* tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment*, *social* berpengaruh terhadap *foreign direct investment*, *governance* tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment*, *firm performance* tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment*, *environmental* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*, *social* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*, *governance* berpengaruh terhadap *firm performance*. *Firm performance* tidak memediasi pengaruh *environmental* terhadap *foreign direct investment*, *firm performance* memediasi pengaruh *social* terhadap *foreign direct investment*, *firm performance* memediasi pengaruh *governance* terhadap *foreign direct investment*.

Kata kunci : Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Investasi Asing Langsung, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental, social, governance on foreign direct investment through firm performance. The number of samples in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019, which amounted to 13 companies obtained using the purposive sampling method. The result of this study are the environmental has no effect on foreign direct investment, social has no effect on foreign direct investment, governance has no effect on foreign direct investment, firm performance has no effect on foreign direct investment, the environmental has no effect on firm performance, the social has no effect on firm performance, governance has an effect on firm performance. The firm performance does not mediate environmental influences on foreign direct investment, firm performance mediates social influences on foreign direct investment, firm performance mediates the influences of governance on foreign direct investment.

Keywords : Environmental, Social, Governance, Foreign Direct Investment and Firm Performance

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini telah bergerak ke era perekonomian global. Setiap perusahaan berlomba-lomba dalam menjalin kerja sama dalam berbagai bidang dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri mereka. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu melalui investasi asing atau disebut juga dengan *Foreign Direct Investment* (FDI). Realisasi investasi di Indonesia saat ini didominasi oleh penanaman modal asing dengan fokus investasi pada sektor pertambangan yang merupakan sektor padat modal (Lubis et al, 2015). Berdasarkan fluktuasi terhadap *Foreign Direct Investment* dari data yang

diperoleh melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di Indonesia bahwa fluktuasi mengenai realisasi FDI di Indonesia menggambarkan pencapaian target FDI pada lima tahun terakhir dari data yang diperoleh pada tahun 2015. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target dari investasi di Indonesia. Bagi Indonesia, selain investasi domestik, FDI juga memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. Berdasarkan data yang ada pada BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) kondisi FDI yang masuk ke Indonesia pada 5 Tahun terakhir mengalami peningkatan di 3 tahun pertama pada tahun 2015 besaran FDI yang masuk ke Indonesia adalah sebesar Rp.545,4 triliun, kemudian pada tahun 2016 FDI mengalami peningkatan sebesar Rp. 621,8 triliun, tahun 2017 juga masih mengalami peningkatan dari FDI yaitu sebesar Rp. 692,8 triliun. Namun pada tahun 2018 FDI mengalami penurunan dari target yang ditentukan yaitu sebesar Rp. 721,3 triliun. dan tidak tercapainya target FDI pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2019 FDI kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 809,6 triliun.

Dilihat dari fluktuasi FDI yang cenderung mengalami peningkatan di tiga tahun sebelumnya kemudian mengalami penurunan pada pada tahun keempat setelah itu mengalami peningkatan kembali ditahun 2019, secara keseluruhan besaran FDI yang ada di Indonesia masih harus terus dijaga kestabilan dan pertumbuhannya. Seperti halnya informasi keuangan, investor juga membutuhkan beberapa informasi lain supaya dapat mengetahui keadaan perusahaan yang akan di pilihnya. Berdasarkan penelitian dari Borin & Mancini (2015) investor membutuhkan informasi *environmental sosial*, dan *governance* yang berkualitas dan akurat, relevan dan andal serta dapat dijadikan suatu informasi yang dijelaskan dengan jelas dalam laporan eksternal perusahaan. Strategi manajemen pemangku kepentingan yang sukses harus mengarah pada kinerja lingkungan dan sosial yang lebih baik dan mungkin juga terkait dengan kinerja keuangan di masa yang akan datang menurut (Velte, 2017).

Menurut Chul & Hyun (2020) yang melakukan penelitian tentang identifikasi dampak kedekatan geografis pada efek FDI terhadap kinerja perusahaan, hasil dari penelitiannya yaitu adanya hubungan horizontal yang berdampak negatif ke perusahaan local di India, namun adanya jarak yang berbeda antara lokasi tertentu memiliki dampak positif artinya penentuan lokasi dapat berpengaruh terhadap investor asing. Pengungkapan *environmental* dan *social* dianggap penting bagi suatu perusahaan karena dengan pengungkapan ini dapat mencerminkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan secara aktual dan riil menurut Benlemlih & Girerd-Potin, (2017). Dengan mengevaluasi kegiatan bisnis perusahaan dari perspektif lingkungan dan

sosial, maka akan berkemungkinan dapat membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Hubungan baik ini dibentuk untuk membuktikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan itu adalah bisnis yang baik Kim et al, (2017). Namun pengungkapan *environmental* dan *social* saja tidak cukup, dibutuhkan kebijakan lainnya. Sehingga dibutuhkan pengungkapan *governance* yang akan mencerminkan seberapa transparan informasi yang diungkapkan Aritonang (2018). Transparansi akan membantu mengurangi informasi *asimetri* antara perusahaan dan investor Cornier et al (2015), sehingga pengungkapan *governance* mendorong perusahaan untuk menciptakan mekanisme tata kelola yang optimal dan akan membangun kepercayaan bagi para pemangku kepentingan. Menggabungkan aspek *environmental*, *social* dan *governance* akan menguatkan manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka diprediksi investasi asing langsung juga akan meningkat.

Kinerja perusahaan sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa laporan, maka dibutuhkan informasi yang dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan yaitu dengan menggunakan *return on assets* sebagai pengukuran dari kinerja suatu perusahaan. Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang sangat berkembang. Industri ini akan tumbuh pesat dalam lima tahun kedepan dan menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia, menurut BPS (Badan Pusat Statistik). Oleh karena itu, banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya terutama ke sektor pertambangan, dengan harapan diterimanya kembalian dana yang diinvestasikan. Kemudian melihat kondisi dari industri pertambangan merupakan industri yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang relatif paling tinggi jika dibandingkan dengan industri lainnya. Industri ini mengambil dan memanfaatkan sumber daya alam yang berada di bawah permukaan bumi untuk kemudian di ekstraksi dan di proses lebih lanjut menjadi produk-produk akhir yang dibutuhkan pasar. Industri pertambangan sejatinya telah menjadikan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari prinsip dasar bisnisnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap investasi asing langsung melalui kinerja perusahaan yang terjadi di Indonesia. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2019. Maka dengan penelitian ini, akan terlihat seberapa kuat pengaruh beberapa variabel bebas tersebut terhadap keputusan investasi asing langsung melalui kinerja perusahaan yang terjadi di Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Opoku & Boachie (2020) yang meneliti tentang pengaruh dampak lingkungan dari industrialisasi dan investasi asing langsung. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara variabel *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment*. Namun dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel tambahan yaitu *Firm Performance* yang di proxykan melalui *return on assets* (ROA) yang digunakan sebagai variabel *intervening*. Untuk penentuan variabel ini berdasarkan penelitian dari Damijan et al (2017) yang menyebutkan bahwa *Firm Performance* dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang akan berinvestasi. Penambahan dua variabel bebas dilakukan karena adanya pertimbangan pengaruh lain yang bisa memiliki keterkaitan dengan investasi asing langsung, yaitu dengan menggunakan *social* yang di proxykan melalui kesejahteraan karyawan dan *governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman (1984) pemangku kepentingan merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Teori kepentingan juga merupakan salah satu isu strategis terkait dengan bagaimana perusahaan mengelola hubungannya dengan para pemangku kepentingan. Bani & Kouhyi (2017) dimana perusahaan dituntut untuk memperhatikan serta memberikan manfaat kepada para *stakeholder* karena keberadaan mereka mampu mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam aktivitas bisnisnya. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, perusahaan diharapkan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Dukungan tersebut dapat diperoleh perusahaan melalui praktik pengungkapan informasi baik keuangan maupun non keuangan di mana para *stakeholder* memang mengharapkan manajemen untuk melaporkan segala aktivitas bisnis yang dilakukan. Dukungan dan perhatian yang diberikan oleh para pemangku kepentingan tersebut diharapkan akan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan khususnya melalui dukungan investasi atau penyertaan modal yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mencapai target laba. Pencapaian tingkat laba yang tinggi tentu akan berdampak terhadap rasio profitabilitas, jika profitabilitas perusahaan meningkat maka investor domestik dan asing akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Arkelof (1970) dalam Safriani dan Utomo (2020) menjelaskan bahwa *Signalling Theory* merupakan suatu transaksi pihak-pihak yang terlibat didalamnya dan memiliki tingkat informasi yang berbeda satu sama lain di mana informasi tersebut memiliki

nilai. Sinyal oleh perusahaan dianggap merupakan suatu hal yang penting yang memiliki pengaruh terhadap penilaian keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Suatu bentuk pengungkapan informasi non keuangan seperti *Environmental, Social, dan Governance (ESG disclosure)* juga dapat dipandang sebagai suatu sinyal baik yang diharapkan dapat diterima oleh pihak lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi non keuangan perusahaan tentang lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Pada hakekatnya informasi yang diberikan oleh manajemen akan direspon sebagai suatu *signal* yang dapat berupa *good news* atau *bad news* terhadap adanya peristiwa tertentu yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi. Berdasarkan teori sinyal, *environmental, social, dan governance* perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimacy Theory digunakan pada penelitian ini. Teori legitimasi dijelaskan oleh Deegan (2018) dalam penelitian Vivianita & Nafasati (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Kontrak sosial ini berarti perusahaan tidak hanya memajukan perusahaan tetapi harus bertanggung jawab kepada masyarakat, salah satunya dari segi lingkungan di sekitar perusahaan. Adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat Kontrak sosial ini yang terkait bahwa *stakeholder* dimana perusahaan beroperasi menuntut untuk mensejahterakan lingkungannya, baik dari segi ekonomi maupun *non* ekonomi.

Legitimacy gap kadang kala dapat terjadi pada perusahaan maka dapat diatasi dengan dengan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban atas praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan memperoleh pengakuan dari masyarakat atas penciptaan keselarasan nilai dan norma yang dimiliki perusahaan dengan yang dimiliki masyarakat di mana hal tersebut akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan sehingga memperoleh kinerja yang unggul. Dengan adanya pengungkapan atas tanggungjawab lingkungan, sosial, dan tata kelola maka diharapkan dapat menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan serta dapat meningkatkan investasi asing langsung ke Indonesia. Peningkatan pendapatan perusahaan pada akhirnya didasari oleh semakin meningkatnya tingkat reputasi serta kepercayaan konsumen terhadap perusahaan sehingga berdampak pada perolehan loyalitas terhadap perusahaan itu sendiri.

Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Investasi bisa dilakukan dalam satu negara yang sama atau pada negara yang berbeda. Investasi dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi domestik dan investasi asing. Investasi asing

disebut juga penanaman modal asing (PMA). Menurut UU No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh PMA, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Dalam hal ini dapat di artikan bahwa PMA dilakukan oleh investor asing untuk usaha – usaha yang ada di wilayah Indonesia. Suroto (2016). Investor umumnya menggunakan kriteria untuk ESG dalam mempertimbangkan keputusan mereka untuk memilih investasi mana yang akan mereka ambil.

Lingkungan (*Environmental*)

Menurut Effendi et al, (2018) Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi, surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan dapat didefinisikan sebagai elemen biologis dan *abiotic* yang mengelilingi organisme individual atau spesies, termasuk banyak yang berkontribusi pada kesejahteraannya. “lingkungan” juga dapat didefinisikan sebagai komponen alami bumi (udara, air, tanah, vegetasi, hewan, dll), beserta semua proses yang terjadi di dalam dan di antara komponen ini.

Sosial (*Social*)

Sampai saat ini masih terjadi pro dan kontra mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penerapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan akan mendatangkan beberapa keuntungan. Pertama, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berakibat meningkatkan *brand image* dan mempunyai reputasi yang baik bagi perusahaan yang bersangkutan. Investor biasanya memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga para investor cenderung akan menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Pada dimensi sosial ini merupakan dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Yang meliputi kategori, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, di mana kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (Bukhori & Sopian, 2017).

Tata kelola (*Governance*)

Governance pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang

melindungi kepentingan *stakeholder*. Pelaksanaan *governance* pada intinya untuk menghadapi semakin kompleksnya risiko yang dihadapi perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, serta melindungi *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri. Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu system yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Studi et al, 2016).

Kinerja Perusahaan (*Firm Performance*)

Sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai yang dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan memenuhi tuntutan lingkungannya, baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan efisien dan efektif Wirawan (2017). Kinerja perusahaan diukur menggunakan *financial* seperti rasio profitabilitas, nilai pasar, dan sebagainya. Pengukuran kinerja yang dipandang dari sisi keuangan menjadi suatu hal yang penting dalam menilai keberhasilan perusahaan, apakah telah berjalan sesuai target yang diharapkan atau tidak.

Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment*

Penelitian Yang et al, (2019) regulasi antara lingkungan dan *Foreign Direct Investment* (FDI) ditemukan adanya autokorelasi spasial yang positif secara signifikan serta peraturan lingkungan memiliki dampak negatif pada FDI, tetapi dampaknya tidak signifikan diseluruh negeri. Huang et al (2017) juga melakukan penelitian yang menemukan bahwa adanya dampak ekonomi dan lingkungan dari FDI memiliki dampak jangka panjang terhadap aliran FDI. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa rasa kewarganegaraan lingkungan yang lebih kuat karena hubungannya yang lebih dekat dengan negara tersebut kemudian peningkatan secara signifikan wilayah negaranya secara nyata tetapi tidak memiliki efek yang dapat diukur pada pertumbuhan ekonominya, begitupun dengan kondisi sebaliknya FDI dan sumber lain signifikan secara terus-menerus mendorong pertumbuhan ekonomi meskipun tidak memiliki dampak yang dapat diukur pada hasil lingkungannya.

Dengan demikian perlu adanya regulasi yang mengatur tentang sistem pengungkapan kinerja lingkungan yang dapat memberikan informasi kepada para investor dalam negeri maupun asing. Dalam penelitian ini menggunakan PROPER sebagai pengukuran variabel lingkungan yang dapat dijadikan sebagai prinsip dasar untuk industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra dan reputasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nya sebagai berikut :

H₁ : *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Pengaruh *Social* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Hubungan dan kemungkinan interaksi antara bantuan asing dan investasi asing langsung dalam mempromosikan kemajuan sosial di berbagai negara di dunia, dengan indeks kemajuan sosial dikembangkan untuk menganalisis perkembangan sosial bahwa bantuan luar negeri berdampak negatif terhadap pembangunan sosial dan pembangunan negara-negara berkembang. Rehman (2016) FDI diambil sebagai persentase dari produk domestik bruto (PDB), kemudian sumber daya manusia diukur dengan jumlah pengeluaran pendidikan dan kesehatan sebagai persentase dari PDB. Hasil dari penelitian ini yaitu FDI dipengaruhi secara signifikan oleh kebebasan ekonomi, korupsi, dan tingkat perdagangan internasional.

Tujuan utama kinerja sosial adalah perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia. Perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan mengalami peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan inilah akan menimbulkan respon positif dari investor. Jika respon dari investor bagus maka investasi asing langsung juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : *Social* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Pengaruh *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

FDI menyebabkan keterkaitan maju dan mundur di mana perusahaan multinasional menggunakan sumber daya input dari perusahaan lokal, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan domestik. Menurut Appiah et al (2020) salah satu prasyarat yang penting untuk perbaikan adalah kemampuan untuk menarik investasi asing langsung yang dapat membantu membangun fasilitas infrastruktur pembangunan yang sesuai untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan. FDI meliputi penyiapan dana investor asing untuk perekonomian di Indonesia. Hal ini mungkin sebagai pemindahan kepemilikan dari investor keuangan local ke keuangan negara lain sebagai perpanjangan dalam batas produktif dan perkembangan modal di suatu negara. Oleh karena itu investor keuangan local mungkin perlu menyerahkan tata kelola perusahaan dan bisnis kepada investor luar. Menurut Cek & Eyupoglu (2020) Praktik tata kelola perusahaan juga berkontribusi pada reputasi dan citra perusahaan. Oleh karena itu manajer dan CEO harus bersedia berinvestasi dalam aktivitas terkait tata kelola yang dipersepsikan positif untuk meningkatkan perusahaan dan mencapai prestise yang baik. Hasil penelitian dari Biro et al, (2019) mengenai hubungan antara kualitas tata kelola yang diukur oleh indikator Tata Kelola Dunia (WGI) dapat berpengaruh terhadap *inward* FDI. Hasil estimasi dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa good governance sebagian besar merupakan faktor daya tarik akan tetapi signifikannya tergantung pada indikator yang digunakan untuk memproksikannya, namun

praktik tata kelola perusahaan dalam organisasi juga akan membantu meningkatkan *asimetri* informasi antara investor asing dan negara Indonesia. Oleh karena itu praktik tata kelola perusahaan harus dipertimbangkan dalam mengeksplorasi pendorong FDI.

Investor asing juga menyadari bahwa informasi tersembunyi mungkin ada yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang tinggi atau menyebabkan perusahaan menolak untuk berinvestasi sama sekali. Melembagakan tata kelola (*Governance*) yang baik memastikan bahwa informasi terdistribusi dengan baik dan sumber daya disesuaikan dengan potensi investasi, sehingga dapat mengurangi konflik antara dua pihak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : *Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Pengaruh *Firm Performance* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting diperlukan bagi para investor baik itu kinerja keuangan maupun manajemen perusahaan karena informasi kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam memilih investasi pada suatu perusahaan. Maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan Damijan et al (2017) perusahaan dengan FDI cenderung lebih besar dan lebih produktif bahkan dibandingkan dengan perusahaan serupa yang memiliki anak perusahaan domestik. Isti'annah et al (2019) menyatakan bahwa pengaruh kinerja perusahaan yang di proxy kan dengan ROA (*Return on Asset*) memiliki pengaruh positif terhadap FDI namun tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄ : *Firm Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Pengaruh *Environmental* terhadap *Firm Performance*

Perusahaan yang memiliki kepedulian lingkungan dan *stakeholder* perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan Vivianita & Nafasati (2018). *Stakeholder* akan lebih tertarik investasi, memberikan pembiayaan, atau membeli produk ketika produk yang dihasilkan perusahaan memberikan dampak yang minimal terhadap limbah. Meningkatnya pembelian produk perusahaan oleh pelanggannya menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Dewi (2019) lingkungan yang diukur menggunakan kinerja lingkungan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sesuai dengan Peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2021 yang menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja

keuangan, berarti PROPER yang diperoleh perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang baik yang dilihat dengan ROA.

Hasil penelitiannya yaitu transparansi perusahaan mengenai informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki hubungan positif dengan efisiensi perusahaan pada tingkat pengungkapan sedang, bukan pada pengungkapan tinggi atau rendah. Dengan adanya pengungkapan *environmental* ini diharapkan dapat menjadi investasi sosial demi memuaskan kepentingan para stakeholder yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Dengan mendapatkan informasi peningkatan dari kinerja perusahaan maka investor akan menjadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam investasi pada perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *environmental performance* baik maka dapat memberikan *good news* bagi investor dan calon investor. Perusahaan yang memiliki *good news* cenderung akan meningkatkan *environmental performance*, berupa pengelolaan dan manajemen lingkungan yang baik, sehingga akan tercermin baik pada penilaian peringkat PROPER. Dari peringkat PROPER akan terbentuk *image* perusahaan yang baik, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H₅ : *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*

Pengaruh *Social* terhadap *Firm Performance*

Kesadaran akan pentingnya aspek sosial dalam kebijakan perusahaan di samping kebijakan Pemerintah melalui sejumlah regulasi yang mengatur keberpihakan variabel sosial telah mendorong banyak perusahaan untuk mengintegrasikan kinerja sosialnya ke dalam operasi perusahaan. Dalam pengungkapan kegiatan sosial perusahaan menggunakan *Sustainability Report* sebagai bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap stakeholder. SR digunakan untuk memperoleh kepercayaan stakeholder, karena kepercayaan stakeholder dapat berupa investasi maupun kerja sama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, di mana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan. Nilai ROA meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Rosyid (2015) semakin baik kinerja lingkungan dan sosial maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Wang et al (2015) dimensi ekonomi tanggung jawab sosial perusahaan dan pendorong prestise ekuitas merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Conesa et al (2017) mediasi parsial kinerja inovasi pada hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan, karena pengaruh CSR pada kinerja perusahaan menyusut setelah penambahan kinerja inovasi pada model tersebut. CSR merupakan mekanisme pendorong penting bagi perusahaan untuk menjadi

lebih inovatif, efisien dan efektif. Yoon & Chung (2018) CSR eksternal meningkatkan nilai pasar perusahaan tapi berhubungan negatif dengan profitabilitas operasional. Dalam kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja dalam penelitian Puspitaningtyas et al (2018) CSR bisa di ukur dengan beberapa indikator diantaranya yaitu dengan biaya kesejahteraan karyawan dimana jika kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap (material dan nonmaterial) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan, yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisik dan mental karyawan, agar produktivitas kerja karyawan meningkat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pada Bab X tentang perlindungan Pengupahan dan Kesejahteraan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₆ : *Social* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*

Pengaruh *Governance* terhadap *Firm Performance*

Tata kelola yang baik meningkatkan kinerja perusahaan dan *aksebilitas* keuangan eksternal yang membawa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Agustina et al (2015) pengaruh *good corporate governance* (GCG) dengan variabel dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu ROA. Aswathy & Chandramohan (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perlu dilakukan proses monitoring untuk menuju perusahaan dengan kinerja yang baik. Menurut Javaid (2015) indeks tata kelola perusahaan (CGI) dan kinerja perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan tetapi hanya untuk setiap indeks tertentu saja tergantung pada ukuran kinerja perusahaan. Namun ada penelitian yang menyebutkan bahwa faktor *governance* yaitu dualitas CEO dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik mengarahkan perekonomian menuju pencapaian kinerja yang lebih tinggi menyediakan sumber investasi dan modal dengan meningkatkan kredibilitas pemegang saham. Javaid, (2015) telah mengukur bahwa indeks tata kelola perusahaan (CGI) dan kinerja perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan tetapi hubungan untuk setiap indeks tertentu tergantung pada ukuran kinerja perusahaan. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pembiayaan.

H₇ : *Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*

Pengaruh *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance*

Menurut Rosyid (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa meningkatnya kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dengan

peringkat *environmental performance* yang tinggi investor akan memberikan respon yang positif. Liu et al (2018) Polusi lingkungan telah menimbulkan keprihatinan yang luas diseluruh dunia. Hu et al (2019) regulasi lingkungan yang ketat tidak hanya dapat menghalangi masuknya FDI yang mengakibatkan polusi yang parah, tetapi juga mempromosikan FDI yang mengakibatkan limbah teknologi hijau. Maka dari itu penguatan regulasi lingkungan di negara berkembang tidak hanya menekan perusahaan FDI yang berpolusi tetapi juga mempromosikan arus masuk perusahaan FDI yang ramah lingkungan. Pada penelitian ini membahas tentang hubungan antara investasi asing langsung (FDI) dan pencemaran lingkungan, bagaimanapun jarang memperhitungkan efek spasial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus FDI tidak serta merta menyebabkan pencemaran lingkungan yang lebih besar dari perspektif geografis, begitupun dengan keadaan sebaliknya Mancini (2015) telah melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan yang baik maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan internasional (eksportir dan terutama multinasional). Maka dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan mengenai hubungan antara *environmental* terhadap *foreign direct investment* melalui *firm performance* ini memberikan keterkaitan dan dampak yang positif bagi para investor asing yang akan menanamkan modalnya dengan melihat pengaruh tidak langsung dari *foreign direct investment*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₈ : *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance*

Pengaruh Social terhadap Foreign Direct Investment melalui Firm Performance

Menurut Giese et al (2019) Praktik ESG berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, selain itu pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan meningkatkan kemampuan manajemen untuk menarik karyawan yang memenuhi syarat dan bernegosiasi dengan mereka sesuai dengan ketentuan mereka sendiri. Pencapaian sosial perusahaan. Keterkaitan antara sosial terhadap FDI melalui *firm performance* juga terdapat mengungkapkan bahwa modal sosial perusahaan sangat penting bagi kinerja FDI karena perusahaan akan bekerja lebih baik ketika mengembangkan tingkat keterikatan FDI yang lebih tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembangunan sosial harus difokuskan pada peningkatan investasi asing langsung dan tidak terlalu bergantung pada bantuan asing Dechprom & Jermsttiparsert (2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₉ : *Sosial* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance*

Pengaruh Governance terhadap Foreign Direct Investment melalui Firm Performance

Menurut Ali (2016) Dalam praktiknya tata kelola terhadap kinerja perusahaan

merupakan posisi terbaik untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan. Keberlanjutan bisnis adalah konsep komitmen bisnis untuk memaksimalkan manfaat ekonomi pemegang saham sekaligus melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan dalam dimensi lingkungan, sosial dan tata kelola. Li et al (2020) adanya pemisahan hak kendali pemegang saham pengendali dan hak arus kas berkorelasi negatif dengan investasi lingkungan perusahaan dan kepemilikan manajemen dapat memperkuat korelasi negatif. Hal ini mengungkapkan kolusi antara pemegang saham pengendali dan manajer dalam mengurangi investasi lingkungan. Appiah et al (2020) negara yang didirikan oleh perlindungan yang lebih besar terhadap non-pengendali dapat mengakumulasi FDI progresif. Ekonomi perusahaan menggambarkan nilai etika yang juga menghasilkan peningkatan FDI, dengan adanya dewan efektif juga secara signifikan meningkatkan arus masuk FDI sehingga dampak regulasi dalam sekuritas dan bursa saham terhadap FDI tidak signifikan.

Menurut Eyupoglu (2020) Tata kelola perusahaan dikaitkan dengan banyak indikator kinerja perusahaan termasuk penggunaan sumber daya, menarik modal investasi, dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu kinerja tata kelola perusahaan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperhatikan masalah sosial dan tuntutan pemangku kepentingan yang berkontribusi terhadap kinerja perusahaan jangka panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_{10} : *Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance*

Model Penelitian

Model penelitian yang baik akan menjelaskan secara pertautan antara variabel yang akan diteliti, bertujuan untuk memudahkan dalam memperoleh pemahaman tentang arah penelitian. Sehingga dari hubungan antar variabel berdasarkan tinjauan diatas, maka model penelitian ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut: (Gambar 1)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 Perusahaan yang merupakan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara serta minyak dan gas. Sampel pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan di kalikan lima tahun pengamatan, menjadi 65 sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel pada peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah: (a) perusahaan

pertambangan, batu bara dan logam yang sahamnya telah terdaftar sebelum tanggal 1 Januari 2015 dan masih aktif diperdagangkan hingga 31 Desember 2019 kemudian (b) perusahaan pertambangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2019 di Bursa Efek Indonesia dengan usaha pada sub sektor batu bara serta minyak dan gas, kemudian (c) perusahaan yang melaporkan sustainability report pada laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2019.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *environmental*, *social*, dan *governance*, serta satu variabel intervening yaitu *firm performance* dan satu variabel dependen yaitu *foreign direct investment* (FDI). Pengukuran variabel *environmental* di proxykan dengan indeks PROPER (Paramita, 2015). Logikanya, perusahaan mendapat peringkat PROPER dengan kata lain, perusahaan terdiri dari 5 peringkat warna yaitu: Emas (sangat baik) dengan skor 5 (lima), hijau (baik sekali) dengan skor 4 (empat), biru (baik) dengan skor 3 (tiga), merah (buruk) dengan skor 2 (dua), dan hitam (sangat buruk) dengan skor 1 (satu). Pengukuran variabel *social* dalam penelitian Puspitaningtyas et al (2018) mengukur Sosial dengan indikator biaya kesejahteraan karyawan menggunakan akun gaji karyawan. *Governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan kepemilikan manajerial yang di mana rumusnya adalah jumlah saham manajemen dibagi dengan total saham beredar kemudian dikalikan seratus persen (Satria. et al, 2017). Pengukuran variabel *firm performance* dalam penelitian Safriani dan Utomo (2020) dapat diukur dengan tingkat *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* dapat diukur dengan membagi *net income* dengan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Variabel *foreign direct investment* pengukurannya menggunakan penanaman modal asing yang dimiliki perusahaan (juta US\$) dalam logaritma natural (Lubis, 2015).

Teknik Analisis Data

Metode untuk mengukur hasil penelitian menggunakan analisis jalur dimana suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda . Kemudian data yang digunakan berbentuk data panel di mana gabungan data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi data panel ini menggunakan bantuan Program STATA 12. Model regresi data panel ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, kemudian dengan regresi data panel ini dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel. Untuk pengujian asumsi dan kesesuaian model menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi kemudian uji Hipotesis menggunakan : Uji t, Uji R Square.

Persamaan regresi linier berganda untuk membuktikan hasilnya dan mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen menggunakan persamaan

substruktur model 1 dan persamaan model 2. Persamaan ini akan digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan pengaruh langsung variabel independent yang akan mempengaruhi variabel dependennya.

Persamaan Model 1

$$(Z = \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \varepsilon)$$

Persamaan Model 2

$$(Y = \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta Z + \varepsilon)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk dasar yang terdiri dari *mean*, *standar deviation*, *minimum*, dan *maximum* dengan hasil olah data setelah dilakukan outlier data yaitu total n atau total data pada setiap variabel adalah 65 sampel selama periode 2015 – 2019. Data sampel *return on assets* dengan nilai *mean* sebesar 0,0295385 kemudian standar deviasi sebesar 0,0765145 serta nilai *minimum* sebesar -0.2 dan nilai *maximum* sebesar 2. Nilai *standar deviasi* lebih besar dari nilai *mean* berarti *return on assets* memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah. *foreign direct investment* memiliki nilai *mean* sebesar 20,66897 untuk standar deviasi sebesar 1,794168 untuk variabel ini juga memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran datanya secara merata, nilai *minimum* sebesar 16,077 serta nilai *maximum* 23,921. Untuk *environmental* nilai *mean* yaitu sebesar 1,092308 kemudian untuk standar deviasi sebesar 0,2917125 .

Nilai *minimum* sebesar 1 dan *maximum* sebesar 2. Untuk variabel *social* nilai *mean* sebesar 16,896 standar deviasi sebesar 1,341805 dalam variabel ini juga memiliki asumsi yang sama yaitu nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan data nya menyebar secara merata ,nilai *minimum* sebesar 14,398 dan nilai *maximum* sebesar 18,927. *Governance* memiliki nilai *mean* sebesar 0,3767846 nilai standar deviasi sebesar 2,54873 untuk variabel terakhir ini nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang artinya kemungkinan penyimpangan data dapat terjadi secara penyebarannya yang tidak secara merata serta untuk nilai *minimum* sebesar -6,975 dan nilai *maximum* sebesar 4,093.

Uji Korelasi

Dalam uji korelasi ini digunakan untuk menguji tingkat keeratan antar variabel antara variabel dependen dengan independent ataupun dengan variabel intervening. Dalam penelitian ini untuk angka korelasi tertinggi berada pada variabel *governance* dengan *return on assets* dengan angka 0,3207 , kemudian angka selanjutnya yaitu variabel *social* dengan *environmental* dengan angka 0,2543 setelah itu angka ROA dengan *foreign direct investment* yaitu sebesar

0,2451 dari angka – angka tersebut maka uji korelasi yang terjadi antar variabel tingkat keeratannya lemah karena angka masih di bawah 0,40 .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini nilai uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan pendekatan *exact*. Hasil penelitian ini nilai signifikansi persamaan pertama yaitu sebesar 0,200 berarti tingkat signifikansi lebih besar 0,05 Kemudian untuk persamaan kedua juga telah dilakukan uji normalitas dengan metode yang sama dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 berarti tingkat signifikansi nya juga lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan untuk persamaan kedua data telah terdistribusi normal.

Nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* jika nilai *tolerance* < 10 Hasil uji pada penelitian ini untuk persamaan pertama menunjukkan nilai *VIF* sebesar 1,12 dan nilai *VIF* persamaan kedua yaitu 1,14 artinya *tolerance* dibawah 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan*, dimana data dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih dari 0,05. Pada penelitian ini untuk persamaan pertama nilai probabilitas nya yaitu sebesar 0,8568 kemudian untuk persamaan kedua sebesar 0,9808 berarti dua persamaan ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini uji autokorelasi persamaan pertama di *treatment generalised least square (GLS)*. Nilai Prob chi² sebesar 0,1734 Persamaan kedua menggunakan *treatment Cochrane-Orcutt* dengan nilai prob chi² sebesar 0,07 atau lebih dari 0,05 artinya kedua persamaan terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Model Terbaik

Uji Chow

Uji chow ini digunakan untuk memilih salah satu model regresi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Jika nilai rho >0,05 maka *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*, begitupun sebaliknya jika nilai rho <0,05 maka *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*. Hasil Uji Chow persamaan pertama nilai rho sebesar 0,88735953 artinya *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Kemudian untuk persamaan kedua nilai rho sebesar 0,7167087 sehingga persamaan kedua *Fixed Effect Model* juga lebih baik dari *Common Effect Model*.

Uji Langrange Multiplier

Jika nilai Prob > Chibar2 lebih kecil dari tingkat sig 0,05 maka *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*, begitupun sebaliknya jika Prob > Chibar2 lebih besar dari 0,05 maka *Common Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*. Hasil dari uji LM ini persamaan pertama nilai Prob > Chibar2 sebesar 0,0000 artinya *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Persamaan kedua nilai Prob > Chibar2 sebesar 0,0000 artinya nilai *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Jika nilai Prob > Chibar2 lebih kecil dari tingkat sig 0,05 maka *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*, begitupun kondisi sebaliknya. Dari hasil uji hausman persamaan pertama dapat disimpulkan bahwa Prob>Chibar2 sebesar 0,9677 kemudian untuk persamaan kedua Prob > Chibar2 sebesar 0,0926. Dari kedua persamaan tersebut hasil dari Prob > Chibar2 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah menggunakan *Random Effect Model* artinya pengambilan kesimpulan pada hipotesis merekomendasikan *Random Effect Model* lebih baik. Hasil dari pengolahan data panel yang baik adalah menggunakan *Random Effect Model* dengan persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$\text{Firm Performance di Proxy kan oleh ROA} = -0,0645464 - 0,0209933_{ENV} + 0,0071028_{SOC} - 0,0079452_{GOV} + \varepsilon$$

Persamaan 2 :

$$\text{Foreign Direct Investment} = 25,06945 + 0,9094058_{ENV} + -0,3272793_{SOC} - 0,0749411_{GOV} + 5,555863_{ROA} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis persamaan pertama menunjukkan nilai sig. variabel *Environmental* (X_1) terhadap *Firm Performance* (Z) adalah $0,533 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $-0,020$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*.

Kemudian nilai sig. variabel *Social* (X_2) terhadap *Firm Performance* (Z) adalah $0,355 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*.

Dan juga nilai sig. variabel *Governance* (X_3) terhadap *Firm Performance* (Z) adalah sebesar $0,047 < 0,05$ dengan koefisien sebesar $-0,007$ sehingga dapat disimpulkan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*.

Persamaan kedua pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig. variabel *Firm*

Performance (Z) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) adalah $0,060 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $5,555$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

Nilai sig variabel *Environmental* (X_1) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) adalah sebesar $0,237 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $0,909$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

Kemudian nilai sig. variabel *Social* (X_2) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) adalah $0,065 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,327$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Social* terhadap *Foreign Direct Investment*.

Untuk nilai variabel *Governance* (X_3) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) adalah sebesar $0,417 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $-0,749$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

Nilai koefisien R Square persamaan 1 $0,0711$, sehingga kontribusi pengaruh *Environmental*, *Social* dan *Governance* terhadap *Firm Performance* adalah 7% sementara sisanya 93% merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Kemudian untuk nilai R Square yang untuk persamaan 2 yaitu sebesar $0,474$ hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Environmental*, *Social*, *Governance* dan *Firm Performance* terhadap *Foreign Direct Investment* adalah 14% sementara sisanya 86% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Untuk pengaruh langsung nilai koefisien antara variabel *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment* yang sebesar $0,909 > 0,05$. *Social* terhadap *Foreign Direct Investment* yang sebesar $-0,327 > 0,05$. *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment* sebesar $-0,074 > 0,05$. *Firm Performance* terhadap *Foreign Direct Investment* sebesar $5,555 > 0,05$ Kemudian untuk pengaruh secara langsung antara *Environmental* terhadap *Firm Performance* yaitu sebesar $-0,020 < 0,05$. *Social* terhadap *Firm Performance* sebesar $0,007 < 0,05$. *Governance* terhadap *Firm Performance* sebesar $-0,074 > 0,05$.

Kemudian untuk pengaruh tidak langsung antara *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance* yaitu sebesar $-1,111 > 0,05$. Artinya *Firm Performance* tidak dapat memediasi pengaruh *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment*. Pengaruh tidak langsung antara variabel *Social* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance* yaitu sebesar $0,039 > 0,05$ maka *Firm Performance* dapat memediasi pengaruh *Social* terhadap *Foreign Direct Investment*. Kemudian pengaruh tidak langsung antara variabel *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance* yaitu sebesar $-0,039 < 0,05$ maka *Firm Performance* dapat memediasi pengaruh *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment*.

Diskusi

Pengaruh *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment*

Dari analisis di atas diperoleh hasil probabilitas signifikansi variabel *Environmental* (X1) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) yaitu sebesar $0,237 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian dari H_1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga hipotesis pertama yang diajukan **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liu et al (2018), Huang et al (2017) dan Andries & Stephan (2019) namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hu et al, (2019), Li et al (2019), Luo et al (2021) Yang & Li (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif atau tidak signifikan antara *environmental* terhadap *foreign direct investment*.

Pengaruh *Social* terhadap *Foreign Direct Investment*

Dari analisis diatas diperoleh hasil probabilitas signifikansi variabel *Social* (X2) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) yaitu sebesar $0,065 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian dari H_2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel *Social* terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga hipotesis kedua yang diajukan **ditolak**. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Dechprom & Jermsttiparsert (2018) dan Rehm an, 2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *Social* dengan *Foreign Direct Investment* namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Idrees & Bakar (2019), Rakhmatullayeva et al (2015), dan Kondyan & Yenokyan (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *social* dengan *foreign direct investment*. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat FDI yang tinggi belum bisa memberikan kesejahteraan karyawan dengan baik berarti semakin tinggi investasi asing langsung yang ada di Indonesia maka tingkat kesejahteraan karyawan justru semakin rendah. Berarti perusahaan tersebut hanya memberikan keuntungan untuk perusahaan saja tapi tidak terhadap para karyawannya.

Pengaruh *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment*

Hasil probabilitas signifikansi variabel *Governance* (X3) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) yaitu sebesar $0,417 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian H_3 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga hipotesis ketiga yang diajukan **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Biro et al (2019) dan Pose & Cols (2017). Akan tetapi hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al (2020), Appiah et al, (2020) yang menyatakan bahwa hubungan antara *governance* dengan *foreign direct investment* tidak memiliki pengaruh signifikan. Dengan demikian nilai

governance yang di proxykan sebagai kepemilikan manajerial suatu perusahaan belum bisa meningkatkan investasi asing langsung, artinya semakin banyak manajemen perusahaan yang menanamkan sahamnya maka belum mampu menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Firm Performance* terhadap *Foreign Direct Investment*

Dari analisis diatas diperoleh hasil probabilitas signifikansi variabel *Firm Performance* (*Z*) terhadap *Foreign Direct Investment* (*Y*) yaitu sebesar $0,060 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian dari H_4 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Firm Performance* terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga hipotesis keempat yang diajukan **ditolak**. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dapat memberikan peningkatan terhadap investasi asing langsung yang ada di perusahaan, hal tersebut memungkinkan terjadi akibat kinerja perusahaan selama periode penelitian kurang baik, dengan kata lain perusahaan dalam pengelolaan asset yang tidak efektif dan tidak efisien. Bisa jadi karena banyaknya asset yang menganggur, sehingga laba yang dihasilkan tidak optimal, bahkan beberapa emiten justru merugi selama periode penelitian 2015-2019 beberapa emiten menderita kerugian, dengan proyeksi nilai ROA yang negatif dapat dicerminkan dengan menurunnya kepercayaan investor asing terhadap penilaian ROA, sebab dengan ROA yang tinggi justru menurunkan proporsi investasi asing.

Pengaruh *Environmental* terhadap *Firm Performance*

Hasil signifikansi variabel *Environmental* (*X1*) terhadap *Firm Performance* (*Z*) yaitu sebesar $0,533 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian H_5 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Environmental* terhadap *Firm Performance* sehingga hipotesis kelima yang diajukan **ditolak** Hasil analisis tersebut tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya hubungan *Environmental* terhadap *Firm Performance* yang berpengaruh signifikan Nor et al (2016), Qiu et al (2015), Manrique (2017). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hu et al, (2019), Khanifah et al (2020) dan Deswanto (2018) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan antara *environmental* terhadap *firm performance* tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hal ini dapat menunjukkan dengan adanya penilaian lingkungan yang baik maka di butuhkan biaya lingkungan juga yang akan mengurangi laba perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki penilaian lingkungan yang baik bukan berarti kinerja perusahaannya juga baik. Pernyataan ini dibuktikan bahwa rata-rata sampel perusahaan yang diteliti sudah mendapatkan predikat dalam kategori “BAIK” dalam PROPER akan tetapi belum dapat mempengaruhi peningkatan bagi kinerja suatu perusahaan.

Pengaruh *Social* terhadap *Firm Performance*

Hasil probabilitas signifikansi variabel *Social* (X2) terhadap *Firm Performance* (Z) yaitu sebesar $0,355 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian H_6 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Social* terhadap *Firm Performance* sehingga hipotesis keenam yang diajukan **ditolak**. Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martinez et al (2017), Tajvidi & Karami (2021) dan Hongyun et al (2019). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyid (2015), Jang et al (2019) dan Hasanudin et al (2019) dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan antara variabel *social* dengan *firm performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai *social* yang di proxykan sebagai kesejahteraan karyawan tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para pemangku kepentingan seperti manajer, karyawan, pemilik hanya terfokus dalam meningkatkan profitabilitas jangka pendek perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang memperhatikan praktik sosial terkait sumber daya manusia memungkinkan perusahaan memperoleh efisiensi operasional melalui peningkatan produktivitas karyawan saat ini dan penghematan biaya untuk rekrutment dan pelatihan karyawan baru.

Pengaruh *Governance* terhadap *Firm Performance*

Hasil probabilitas signifikansi variabel *Governance* (X3) terhadap *Firm Performance* (Z) yaitu sebesar $0,047 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengujian H_7 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Governance* terhadap *Firm Performance*. Sehingga hipotesis ketujuh yang diajukan **diterima**. Mengukur variabel *governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al (2015) pengaruh *good corporate governance* (GCG) dengan variabel dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu ROA. Aswathy & Chandramohan (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perlu dilakukan proses monitoring untuk menuju perusahaan dengan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial yang ada pada suatu perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Begitupun dengan kondisi sebaliknya semakin rendah kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka dapat menurunkan kinerja dari perusahaan tersebut. Berarti dapat disimpulkan bahwa investor lebih tertarik pada perusahaan dengan nilai kepemilikan manajerial yang tinggi dibandingkan dengan kepemilikan manajerial yang rendah.

Pengaruh *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance*

Hasil signifikansi menggunakan analisis jalur dari variabel *Environmental* (X1) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) melalui *Firm Performance* (Z) yaitu pengaruh langsung dengan nilai p-value sebesar $0,046 > 0,05$ kemudian untuk pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $0,538 > 0,05$ sehingga hipotesis kedelapan yang diajukan **ditolak**. Kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung artinya bahwa pengujian H_8 menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance* sebagai variabel intervening. Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kong et al (2020), Mukundhan & Nandakumar (2016) dan juga Huang & Chang (2019) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *firm performance* dapat terpengaruh dari *environmental* secara langsung namun tidak dapat memediasi bagi peningkatan *foreign direct investment*. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Dardati & Saygılı, (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan *environmental* terhadap *foreign direct investment* melalui *firm performance* tidak berpengaruh serta *firm performance* yang di proxy kan oleh *return on assets* tidak dapat menjadi variabel intervening.

Dapat disimpulkan bahwa nilai lingkungan yang baik tidak dapat memberikan peningkatan investasi asing langsung dan juga kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi nilai lingkungan yang diperoleh oleh setiap perusahaan maka belum bisa menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.

Pengaruh *Social* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance*

Hasil signifikansi menggunakan analisis jalur dari variabel *Social* (X2) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) melalui *Firm Performance* (Z) yaitu pengaruh langsung dengan nilai $0,050$ kemudian untuk pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $0,039$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung artinya dapat disimpulkan bahwa pengujian H_9 menunjukkan terdapat pengaruh antara *Social* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance* hipotesis ke sembilan yang diajukan **diterima**. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xie et al, (2019), Bian et al, (2019), Chiou & Shu (2019) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak *social* terhadap *foreign direct investment* melalui *firm performance* memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *social* terhadap *foreign direct investment* melalui *firm performance* sebagai variabel intervening. Hal ini bisa terjadi karena dengan melalui penilaian kinerja suatu perusahaan maka dapat memberikan nilai positif terhadap *social* yang di proxykan dari kesejahteraan karyawan artinya para investor asing akan berasumsi jika kesejahteraan karyawan dapat diperhatikan dengan baik maka kinerja perusahaannya juga meningkat maka dari itu dapat pula meningkatkan investasi asing yang ada pada perusahaan.

Pengaruh *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance*

Hasil signifikansi menggunakan analisis jalur dari variabel *Governance* (X3) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) melalui *Firm Performance* (Z) yaitu pengaruh langsung dengan nilai 0,395 kemudian untuk pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung adalah sebesar artinya dapat disimpulkan bahwa pengujian H_{10} menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment* melalui *Firm Performance* sehingga hipotesis kesepuluh yang diajukan **diterima**. Hasil analisis tersebut searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu Agustina et al, (2015) pengaruh *good corporate governance* (GCG) dengan variabel dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu ROA. juga dijelaskan bahwa *firm performance* tidak memiliki pengaruh signifikan dari *governance* serta tidak dapat menjadi intervening bagi *foreign direct investment*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bisa merupakan upaya pertama untuk memahami bagaimana berbagai aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dapat berpengaruh terhadap investasi asing yang dimediasi kinerja suatu perusahaan. Setelah dilakukan pengolahan data penelitian dan analisisnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : *Environmental* tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*, *Social* tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*, *Governance* tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*, *Firm Performance* tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*, *Environmental* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*, *Social* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*, *Governance* berpengaruh terhadap *Firm Performance*, *Firm Performance* tidak memediasi pengaruh *Environmental* terhadap *Foreign Direct Investment*, *Firm Performance* memediasi pengaruh *Social* terhadap *Foreign Direct Investment*, *Firm Performance* memediasi pengaruh *Governance* terhadap *Foreign Direct Investment*.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari beberapa kelemahan yang tidak dapat dihindari. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih banyak perusahaan tambang yang belum mempublikasikan *annual report* secara lengkap dan belum mengikuti program penilaian kinerja lingkungan (PROPER) sehingga sampel perusahaan pada penelitian ini adalah 13 perusahaan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menambah sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kemudian nilai R Square pada penelitian ini hanya 7% dan 14% yang mana sisanya di pengaruhi variabel lain. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor pertambangan sehingga hasil penelitian tidak dapat untuk menggeneralisasi seluruh sektor yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Implikasi penelitian ini bagi manajemen perusahaan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan yang tepat dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan investasi asing langsung ataupun kinerja perusahaan. Kemudian bagi investor dan calon investor penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik secara langsung tidak dapat meningkatkan investasi asing langsung. Begitu pula sebaliknya, saat perusahaan mengalami peningkatan investasi asing langsung juga bukan berarti karena faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yg baik akan tetapi dari faktor lain yang dapat berpengaruh. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencoba meneliti sektor lain atau perusahaan pertambangan lainnya agar bisa melihat perbedaan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya. Kemudian dapat menambahkan proxy dan variabel lain yang belum pernah digunakan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menambah sampel dalam penelitiannya dan memperpanjang waktu penelitiannya.

REFERENSI

- Agustina, M., Jogi, Y., & Si, M. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*.
- Andries, P., & Stephan, U. (2019). Environmental innovation and firm performance: How firm size and motives matter. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su11133585>
- Appiah-kubi, S. N. K., Malec, K., Maitah, M., Kutin, S. B., Ludmila, P., Phiri, J., & Zaganjori, O. (2020). *The Impact of Corporate Governance Structures on Foreign Direct Investment : A Case Study of West African Countries*.
- Aswathy Mohan & S. Chandramohan. (2018). Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Evidence From India. *IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL)*, 6(2), 209–218. http://www.impactjournals.us/archives.php?year=2018_11_2&id=11&jtype=2&page=6
- Benlemlih, M., & Girerd-Potin, I. (2017). Corporate social responsibility and firm financial risk reduction: On the moderating role of the legal environment. *Journal of Business Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12251>
- Bian, Y., Xie, J., Yang, Y., & Hao, M. (2019). Local embeddedness, corporate social capital and Chinese enterprises: The case of Shaanxi FDI firms. *Chinese Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/CMS-08-2018-0644>
- Biro, F. P., Erdey, L., Gall, J., & Markus, A. (2019). The Effect of Governance On Foreign Direct Investment in Latin America - Issues of Model Selection. *Global Economy Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.1142/S2194565919500064>
- Borin, A., & Mancini, M. (2015). Foreign Direct Investment and Firm Performance: An Empirical Analysis of Italian Firms. *SSRN Electronic Journal*, January 2015. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2645685>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- Cek, K., & Eyupoglu, S. (2020). Does environmental, social and governance performance influence economic performance? *Journal of Business Economics and Management*, 21(4), 1165–1184. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.12725>
- Chiou, C. L., & Shu, P. G. (2019). How does foreign pressure affect a firm's corporate social performance? Evidence from listed firms in Taiwan. *Journal of Multinational Financial Management*. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2019.04.006>

- Chul, Y., & Hyun, S. (2020). North American Journal of Economics and Finance Identifying the impact of geographical proximity on spillover effect of FDI : The evidence from Indian local firms ' performance gains. *North American Journal of Economics and Finance*, 52(December 2019), 101138. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.101138>
- Damijan, J., Kostevc, Č., & Rojec, M. (2017). Not Every Kind of Outward FDI Increases Parent Firm Performance: The Case of New EU Member States. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(1), 74–97. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1149059>
- Dardati, E., & Saygili, M. (2020). Foreign production and the environment: does the type of FDI matter? *International Review of Applied Economics*. <https://doi.org/10.1080/02692171.2020.1775791>
- Dechprom, S., & Jermittiparsert, K. (2018). Foreign aid, foreign direct investment and social progress: A cross countries analysis. *Opcion*, 34(86), 2086–2097.
- Deesomsak, R., Paudyal, K., & Pescetto, G. (2014). Durham Research Online woodlands. *Critical Studies on Security*, 2(2), 210–222.
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Giese, G., Lee, L. E., Melas, D., Nagy, Z., & Nishikawa, L. (2019). Performance and risk analysis of index-based ESG portfolios. *Journal of Index Investing*. <https://doi.org/10.3905/jii.2019.9.4.046>
- Hasanudin, A. I., Yuliansyah, Y., Said, J., Susilowati, C., & Muafi. (2019). Management control system, corporate social responsibility, and firm performance. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3\(21\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(21))
- Hongyun, T., Kankam, W. A., Appiah-Twum, F., & Akolgo, I. G. (2019). EFFECT OF SOCIAL CAPITAL ON FIRM PERFORMANCE: THE ROLE OF ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AND DYNAMIC CAPABILITY. *International Review of Management and Marketing*. <https://doi.org/10.32479/irmm.8108>
- Hu, J., Wang, Z., Huang, Q., & Zhang, X. (2019). Environmental regulation intensity, foreign direct investment, and green technology Spillover-An empirical study. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 6–8. <https://doi.org/10.3390/su11102718>
- Huang, C. H., & Chang, H. F. (2019). Ownership and environmental pollution: Firm-level evidence in China. *Asia Pacific Management Review*, 24(1), 37–43. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2018.09.002>
- Huang, J., Chen, X., Huang, B., & Yang, X. (2017). Economic and environmental impacts of foreign direct investment in China: A spatial spillover analysis. *China Economic Review*, 45(May), 289–309. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2016.03.006>
- Idrees, S., & Bakar, N. A. (2019). Foreign Direct Investment and Social Sectors Development: A Review. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2019.0701.0074>
- Isti'anah, P. R., Shintia Tri Utami, S. T., Sa'diyah, L. A., & Radianto, D. O. (2019). Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1182>
- Jang, S. S., Ko, H., Chung, Y., & Woo, C. (2019). CSR, social ties and firm performance. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0068>
- Javid, F. (2015). Impact of corporate governance index on firm performance: evidence from Pakistani manufacturing sector. *Journal of Governance and Regulation*, 4(3), 163–174. https://doi.org/10.22495/jgr_v4_i3_c1_p6
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm

- value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Kondyan, S., & Yenokyan, K. (2019). The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth. *Eastern Economic Journal*. <https://doi.org/10.1057/s41302-019-00140-9>
- Kong, Q., Guo, R., Wang, Y., Sui, X., & Zhou, S. (2020). Home-country environment and firms' outward foreign direct investment decision: Evidence from Chinese firms. *Economic Modelling*, 85, 390–399. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.11.014>
- Li, Q., Ruan, W., Sun, T., & Xiang, E. (2020). Corporate governance and corporate environmental investments: Evidence from China. *Energy and Environment*, 31(6), 923–942. <https://doi.org/10.1177/0958305X19882372>
- Li, Z., Dong, H., Huang, Z., & Failler, P. (2019). Impact of foreign direct investment on environmental performance. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su11133538>
- Liu, Q., Wang, S., Zhang, W., Zhan, D., & Li, J. (2018). Does foreign direct investment affect environmental pollution in China's cities? A spatial econometric perspective. *Science of the Total Environment*, 613–614(October), 521–529. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2017.09.110>
- Lubis, Rizki. P. Firdaus, M., & Sasongko, H. (2015). Determinant of Foreign Direct Investment in Indonesia Plantation Sector. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 80–89. <https://doi.org/10.24198/jbm.v16i2.11>
- Lubis, R. P., Firdaus, M., & Sasongko, H. (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung pada Sektor Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. <https://doi.org/R.Lubis,MuhammadFirdaus,HendroSasongko>
- Luo, Y., Salman, M., & Lu, Z. (2021). Heterogeneous impacts of environmental regulations and foreign direct investment on green innovation across different regions in China. *Science of the Total Environment*. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.143744>
- Manrique, S. (2017). *Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries*. <https://doi.org/10.3390/su9111957>
- Martinez-Conesa, I., Soto-Acosta, P., & Palacios-Manzano, M. (2017). Corporate social responsibility and its effect on innovation and firm performance: An empirical research in SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 142(December 2017), 2374–2383. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.11.038>
- Mukundhan, K. V., & Nandakumar, M. K. (2016). Stakeholder Influences on the Choice and Performance of FDI-based Market Entry Modes: A Conceptual Model. *International Studies of Management and Organization*, 46(1), 63–74. <https://doi.org/10.1080/00208825.2015.1007017>
- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 117–126. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00016-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00016-2)
- Nozawa, Wataru, Yagi, Michiyuki, Fujii, Hidemichi, & Shunsuke, M. (2017). *Munich Personal RePEc Archive Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance? 88720*.
- Odell, J., & Ali, U. (2016). ESG Investing in Emerging and Frontier Markets. In *SSRN*. <https://doi.org/10.1111/jacf.12181>
- Opoku, E. E. O., & Boachie, M. K. (2020). The environmental impact of industrialization and foreign direct investment. *Energy Policy*, 137(December), 111178. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2019.111178>
- Paramita, S. (2015). Determinan dan Konsekuensi Investasi Lingkungan. *Skripsi*, 2(1987), 1–13.
- Puspitaningtyas, Z., Lestari, O. D., & Prakoso, A. (2018). Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 89.

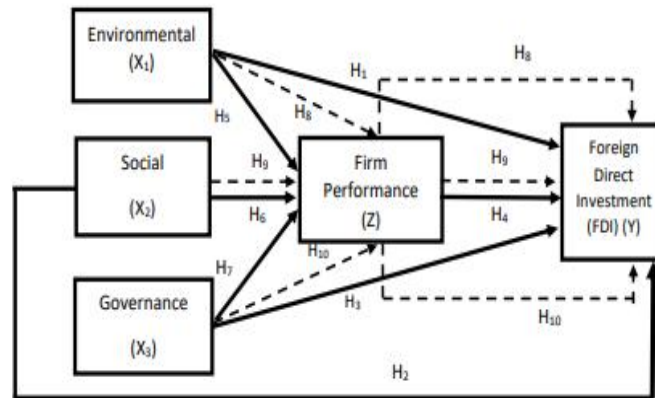
- <https://doi.org/10.25139/ekt.v2i1.700>
- Qiu, Y., Shaukat, A., Tharyan, R., Court, S., & Drive, R. (2014). Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116.
- Rakhmatullayeva, D. Z., Bobkov, V. N., & Zhatkanbayev, Y. B. (2015). Modeling of social effect of foreign direct investment in the regions of Kazakhstan. *Economy of Region*. <https://doi.org/10.17059/2015-2-23>
- Rehman, H. U. (2016). Comparative Analysis Of The Socio- Economic Determinants Of Foreign Direct Investment : Evidence From Pakistan. *Pakistan Economic and Social Review*, 54(2), 255–274.
- Rodríguez-Pose, A., & Cols, G. (2017). The determinants of foreign direct investment in sub-Saharan Africa: What role for governance? *Regional Science Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12093>
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 72. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i1.644>
- Safriani, M. N dan Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Ejournal Undip*, 9 Nomor 3, 1–11.
- Satria., M. A. J., Sunaryo., H., & ABS., M. K. (2017). e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Website : *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Septiriana, R. T. (2016). Pengukuran Environmental Technical Efficiency Industri Pengolahan Di Jawa Timur Tahun 2006-2009. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(1), 13–32. <https://doi.org/10.20473/jiet.v1i1.1843>
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Ghozali, I., & Jumanto, J. (2021). Financial performance, exchange rate, and firm value: The Indonesian public companies case. *Organizations and Markets in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.37>
- Studi, P., Universitas, M., & Batam, I. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Syahrina N Dewi. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Tajvidi, R., & Karami, A. (2021). The effect of social media on firm performance. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.09.026>
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/jgr-11-2016-0029>
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.31002/rep.v3i1.792>
- Wang, D. H. M., Chen, P. H., Yu, T. H. K., & Hsiao, C. Y. (2015). The effects of corporate social responsibility on brand equity and firm performance. *Journal of Business Research*, 68(11), 2232–2236. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.06.003>
- Wirawan, S. (2017). Pengaruh Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis*, 1(2), 387–404. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>
- Xie, E., Huang, Y., Stevens, C. E., & Lebedev, S. (2019). Performance feedback and outward foreign direct investment by emerging economy firms. *Journal of World Business*. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101014>

Yang, X., & Li, C. (2019). Industrial environmental efficiency, foreign direct investment and export —Evidence from 30 provinces in China. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.12.156>

Yang, Y., Niu, G., Tang, D., & Zhu, M. (2019). Does environmental regulation affect the introduction of foreign direct investment in China? --Empirical research based on the spatial durbin model. *Polish Journal of Environmental Studies*, 28(1), 415–424. <https://doi.org/10.15244/pjoes/83692>

Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The effects of corporate social responsibility on firm performance: A stakeholder approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37(December), 89–96. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.10.005>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif					
No	Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max
1	Environmental (X ₁)	1.092308	0.2917125	1	2
2	Social (X ₂)	16.896	1.341805	14.398	18.927
3	Governance (X ₃)	0.3767846	2.54873	-6.975	4.093
4	Foreign Direct Investment (Y)	20.66897	1.794168	16.077	23.921
5	Firm Performance (Z)	0.0295385	0.0765145	-0.2	0.2

Sumber : Output STATA versi 12 (data diolah peneliti), 2021

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual			Unstandardized Residual
N		65	N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65667202		Std. Deviation	1.65667202
Most Extreme Differences	Absolute	.091	Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.076		Positive	.076
	Negative	-.091		Negative	-.091
Test Statistic		.091	Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Uji Multikolinearitas			
Persamaan 1			
No	Variabel	Toleransi	VIF
1	Environmental (X ₁)	0.850832	1.18
2	Social (X ₂)	0.894914	1.12
3	Governance (X ₃)	0.932982	1.07
Mean VIF			1.12

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Uji Multikolinearitas			
Persamaan 2			
No	Variabel	Toleransi	VIF
1	Environmental (X ₁)	0.927017	1.08
2	Social (X ₂)	0.83891	1.19
3	Governance (X ₃)	0.838339	1.19
4	Firm Performance (Z)	0.928854	1.08
Mean VIF			1.14

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi setelah di treatment GLS (*General Least Square*)
Persamaan 1

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients: generalized least squares
Panels: homoskedastic
Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	65
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	13
Estimated coefficients	=	4	Time periods	=	5
Log likelihood	=	77.73935	Wald chi2(3)	=	4.98
			Prob > chi2	=	0.1734

roa	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
env	-.0209933	.0324616	-0.65	0.518	-.0846168	.0426302
soc	.0071028	.0073901	0.96	0.336	-.0073815	.0215871
gov	-.0079452	.0037936	-2.09	0.036	-.0153804	-.00051
_cons	-.0645464	.1216881	-0.53	0.596	-.3030506	.1739578

Sumber : Output STATA version 12 for windows

Persamaan 2

Uji Autokorelasi Persamaan II menggunakan *treatment Cochrane-Orcutt*

Cochrane-Orcutt AR(1) regression -- iterated estimates

Source	SS	df	MS	Number of obs =	52
Model	10.0242977	4	2.50607443	F(4, 47) =	2.31
Residual	51.0374777	47	1.08590378	Prob > F =	0.0718
Total	61.0617754	51	1.19728971	R-squared =	0.1642
				Adj R-squared =	0.0930
				Root MSE =	1.0421

fdi	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
roa	2.61509	2.147494	1.22	0.229	-1.705111	6.935291
env	-.4388375	1.053176	-0.42	0.679	-2.557554	1.679879
soc	1.531236	.5791244	2.64	0.011	.3661881	2.696284
gov	.1707489	.1203055	1.42	0.162	-.0712746	.4127725
_cons	-12.35052	25.67698	-0.48	0.633	-64.00595	39.30491
rho	.9915574					

Uji Multikolinearitas			
Persamaan 2			
No	Variabel	Toleransi	VIF
1	Environmental (X ₁)	0.927017	1.08
2	Social (X ₂)	0.83891	1.19
3	Governance (X ₃)	0.838339	1.19
4	Firm Performance (Z)	0.928854	1.08
Mean VIF			1.14

Sumber : Output STATA version 12 for windows

Tabel. 6 Hasil Uji Hipotesis Persamaan 1

```
. regress roa env soc gov
```

Source	SS	df	MS		
Model	.026657327	3	.008885776	Number of obs =	65
Residual	.348028836	61	.005705391	F(3, 61) =	1.56
Total	.374686164	64	.005854471	Prob > F =	0.2089
				R-squared =	0.0711
				Adj R-squared =	0.0255
				Root MSE =	.07553

roa	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
env	-.0209933	.033509	-0.63	0.533	-.0879986	.046012
soc	-.0071028	.0076285	0.93	0.355	-.0081514	.022357
gov	-.0079452	.003916	-2.03	0.047	-.0157756	-.0001147
_cons	-.0645464	.1256145	-0.51	0.609	-.3157281	.1866353

Sumber : Output STATA versi 12 (data diolah peneliti), 2021

Tabel. 7 Hasil Uji Hipotesis Persamaan 2

```
. regress fdi roa env soc gov
```

Source	SS	df	MS		
Model	30.3664876	4	7.5916219	Number of obs =	65
Residual	175.651979	60	2.92753299	F(4, 60) =	2.59
Total	206.018467	64	3.21903855	Prob > F =	0.0453
				R-squared =	0.1474
				Adj R-squared =	0.0906
				Root MSE =	1.711

fdi	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
roa	5.555863	2.900302	1.92	0.060	-.2456052	11.35733
env	9094058	.7614861	1.19	0.237	-.6137932	2.432605
soc	-.3272793	.1740258	-1.88	0.065	-.6753828	.0208242
gov	-.0749411	.0916489	-0.82	0.417	-.2582662	.1083839
_cons	25.06945	2.851582	8.79	0.000	19.36544	30.77347

Sumber : Output STATA versi 12 (data diolah peneliti), 2021

Tabel 8. Hasil Uji Koef. Determinasi 1

Number of obs = 65
 F(3, 61) = 1.56
 Prob > F = 0.2089
 R-squared = 0.0711
 Adj R-squared = 0.0255
 Root MSE = .07553

Tabel 9. Hasil Uji Koef. Determinasi 2

Number of obs = 65
 F(4, 60) = 2.59
 Prob > F = 0.0453
 R-squared = 0.1474
 Adj R-squared = 0.0906
 Root MSE = 1.711

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Arah Hubungan	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
1	ENV → FDI	0,909	----	----
2	SOC → FDI	-0,327	----	----
3	GOV → FDI	-0,074	----	----
4	ROA → FDI	5,555	----	----
5	ENV → ROA	-0,020	----	----
6	SOC → ROA	0,007	----	----
7	GOV → ROA	-0,007	----	----
8	ENV → ROA → FDI	0,909	-0,020 x 5,555 = -1,111	-0,797
9	SOC → ROA → FDI	-0,327	0,007 x 5,555 = 0,039	-0,288
10	GOV → ROA → FDI	-0,074	-0,007 x 5,555 = -0,039	-0,113

Lampiran 7. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	p-value	Hasil
H ₁	<i>Environmental</i> berpengaruh terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	0,237	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data tidak mendukung dan hipotesis ditolak .
H ₂	<i>Social</i> berpengaruh terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	0,065	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data tidak mendukung dan hipotesis ditolak .
H ₃	<i>Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	0,417	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data tidak mendukung dan hipotesis ditolak .
H ₄	<i>Firm Performance</i> berpengaruh terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	0,060	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data tidak mendukung dan hipotesis ditolak .
H ₅	<i>Environmental</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Performance</i>	0,533	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data tidak mendukung dan hipotesis ditolak .
H ₆	<i>Social</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Performance</i>	0,355	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data tidak mendukung dan hipotesis ditolak .
H ₇	<i>Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Performance</i>	0,047	$p\text{-value} < 0,05$ artinya data mendukung dan hipotesis diterima .
H ₈	<i>Firm Performance</i> dapat memediasi pengaruh <i>Environmental</i> terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	-1,111	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data tidak mendukung dan hipotesis ditolak .
H ₉	<i>Firm Performance</i> dapat memediasi pengaruh <i>Social</i> terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	0,039	$p\text{-value} > 0,05$ artinya data mendukung dan hipotesis diterima .
H ₁₀	<i>Firm Performance</i> dapat memediasi pengaruh <i>Governance</i> terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	-0,039	$p\text{-value} < 0,05$ artinya data mendukung dan hipotesis diterima .